

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
PADA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV MIN LAMTAMOT ACEH BESAR**

Aida Oktariza¹⁾, Misbahul Jannah²⁾ dan Darmiah³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTK UIN Ar-Raniry
Email: misbahulj@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan model yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diterapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPA. Salah satu model yang digunakan dalam pelajaran IPA adalah model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*, (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*, (3) Untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* pada materi sumber daya alam kelas IV semester Genap. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas IV MIN Lamtamot Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 24 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (guru dan siswa) dan soal tes hasil belajar dengan menggunakan analisis rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I sebesar 57,77% berada pada katagori cukup, dan meningkat pada siklus II sebesar 73% (katagori baik), (2) Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,88% berada pada katagori cukup, dan meningkat pada siklus II sebesar 72% (katagori baik), (3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,66% katagori cukup, dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33% (katagori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Lamtamot Aceh Besar sudah tercapai.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku ke arah yang baik. Menurut Wahyudin (dalam Mulyasa) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun tidak langsung. Pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang memberi pengetahuan dalam berbagai bidang melalui mata pelajaran agar dapat dijadikan bekal bagi pelajar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik supaya mereka mengerjakan segala sesuatu yang diperlukan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahaman mengenai alam sekitar. Melalui mata pelajaran IPA diharapkan dapat menanamkan pengetahuan, keterampilan, sikap ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran sang pencipta. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk bernyawa dan tak bernyawa dengan berbagai jenis lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan cara mencari tau tentang alam sekitar untuk menguasai

pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, dan memiliki sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mengembangkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran IPA di MI menekankan pada pemberian pengalaman dan mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar, 2007). Dapat pula dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar juga merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan dari jenjang pendidikan dan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar.

Dalam proses belajar siswa mengerjakan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan dan maksud belajar. Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan Praktek Lapangan (PPL) di kelas IV MIN Lamtamot Aceh Besar, salah satu permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran adalah siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan selalu berpusat pada guru. Penggunaan model sebagai pendukung pembelajaran kurang maksimal disebabkan sumber belajar hanya dari buku pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu apabila kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok yang aktif dan tidak aktif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Selain itu dalam proses belajar mengajar guru kurang melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan pengetahuan sendiri terhadap fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran tersebut kurang berkesan bagi siswa. Hal ini menggambarkan bahwa dalam pembelajaran IPA di perlukan suatu perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu penulis mendapatkan solusi untuk menerapkan model yang lebih cocok pada pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *think pair share* khususnya pada materi sumber daya alam.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan susatu penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Lamtamot Aceh Besar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari siklus empat siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Lamtamot Aceh Besar kelas IV semester II pada pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2016-2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang analisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Rata- rata frekuensi aspek yang diamati.

N = Jumlah aktifitas keseluruhan.

(Anas, 2001)

Sedangkan tes hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik dianalisis dengan rumus presentase:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Rata- rata frekuensi aspek yang diamati.

N = Jumlah aktifitas keseluruhan.

Dari tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu melaksanakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar peserta didik 65 % dan suatu kelas dikatakan tuntas jika didalam kelas tersebut terdapat 85 % peserta didik tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2002).

Adapun cara menghitung nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Nilai	Kategori
30-39	Gagal
40-55	Kurang
56-65	Cukup
66-79	Baik
80-100	Baik sekali

(Ridhwan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Lamtamot Aceh Besar pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada materi sumber daya alam. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model *Think Piar Share* ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada kurikulum 2013. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti lembar kerja siswa (LKPD), instrument tes, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru. Setelah semua dikoreksi dan sudah dinyatakan valid, maka persiapan untuk siklus I selesai.

b. Tindakan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian dipersiapkan secara matang dan sempurna, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2017 pada kelas IV, ini merupakan hari pertama peneliti melakukan penelitian pada jam 7-8 yaitu pukul

11.45 WIB s/d 13.00 WIB. Dimana kegiatan proses belajar mengajar ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dimana langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* yang peneliti lakukan yaitu:

Kegiatan awal terdiri dari:

1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
2. Mengabsen kehadiran siswa.
3. Apersepsi: Guru sebelum belajar dengan mengajukan pertanyaan siapa pernah membantu ibu dirumah?
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru menjelaskan materi sumber daya alam tentang benda yang berasal dari tumbuhan dan hewan.
2. Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan gambar tersebut sesuai pengalaman mereka.
3. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen.
4. Kemudian guru membagikan LKPD untuk setiap kelompok.
5. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaannya.
6. Guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan topik pelajaran, dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara bergiliran untuk beberapa saat. (*Thinking*)
7. Guru meminta siswa untuk duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkannya. (*Pairing*)
8. Guru meminta pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka diskusikan. (*Share*)
9. Guru menanggapi dan merangkum hasil presentasi semua kelompok.
10. Guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan ini siswa tidak mengikuti instruksi dengan benar, mereka di minta untuk

menyelesaikan LKPD yang telah diberikan oleh siswa tentang mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya alam namun ada saja siswa yang berlarian dan bermain-main. Akan tetapi hal tersebut bisa diatasi oleh guru kelas pada hari pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan akhir terdiri dari:

1. Guru beserta siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.
3. Guru memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda.
4. Guru mengajak siswa berdoa'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, pada tahap akhir proses pembelajaran peneliti (guru) memberikan tes akhir berupa pemberian soal-soal tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil prestasi yang dicapai setelah pembelajaran dalam penerapan model TPS.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dipaparkan berikut berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil ketuntasan belajar setelahnya.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh pengamat terhadap aktivitas guru dari 18 aspek berada pada kategori cukup (57,77%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 7 aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan inti dan penutup yaitu:

Pertama, dalam memberikan memotivasi siswa, dalam RPP guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan dorongan

kepada peserta didik untuk aktif dalam kelas tetapi pada saat dilapangan guru hanya mengajak siswa untuk belajar dengan tekun dan serius. *Kedua*, guru kurang mampu mengkondisikan siswa pada saat pembagian kelompok, ketika guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen ada beberapa siswa yang tidak senang dengan anggota kelompok yang dibagikan oleh guru, *Ketiga*, dalam menyampaikan hasil diskusi siswa masih kurang berani memaparkan hasil diskusi di depan kelas, pada saat penyampaian hasil diskusi di depan kelas siswa tidak berani memaparkannya mereka takut hasil diskusi mereka salah, seharusnya siswa aktif dan berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. *Keempat*, kemampuan guru dalam memberikan kesempatan bertanya tentang diskusi yang disampaikan oleh temannya. *Kelima*, dalam memberikan *reward* kepada kelompok yang mengerjakan tugas dengan tepat dan benar, saat di lapangan guru hanya memberikan *reward* untuk beberapa siswa yang seharusnya guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mengerjakan tugas dengan tepat dan benar. *Keenam*, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menyimpulkan pembelajaran tentang materi sumber daya alam berasal hewan dan tumbuhan, guru tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang materi sumber daya alam berasal hewan dan tumbuhan seharusnya guru hanya mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menyimpulkan pembelajaran tentang materi sumber daya alam berasal hewan dan tumbuhan, *Ketujuh*, kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. Peneliti hanya memberikan kesimpulan tanpa memberi penguatan kepada siswa, sedangkan di RPP guru menyimpulkan dan memberi penguatan kepada siswa. Masih banyak aspek penilaian berada pada kategori cukup, dikarenakan peneliti belum maksimal dalam mengelola kelas dengan tertib, untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.

2. Observasi Aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I ini antara lain aktivitas siswa saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model TPS. Observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Nurul Vatia. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahwa hasilobservasi aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dari 18 aspek berada pada kategori cukup (58,88%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 7 aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan inti dan penutup yaitu:

Pertama, memberikan contoh yang berkaitan dengan materi sumber daya alam berasal hewan dan tumbuhan dengan kehidupan siswa, saat proses pembelajaran siswa menyebutkan semua hewan dan tumbuhan yang mereka tau yang terdapat dilingkungan rumah dan sekolah. *Kedua*, siswa dapat menentukan yang berasal hewan dan tumbuhan. *Ketiga*, pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang tidak senang dengan anggota kelompok yang dibagikan oleh guru, yang seharusnya siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. *Keempat*, siswa bermain-main dan tidak fokus saat mengamati hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah, seharusnya siswa mengamati hewan-hewan di lingkungan sekolah dengan fokus. *Kelima*, pada saat mengerjakan LKPD siswa tidak mengerjakan sesuai dengan instruksi yang telah di tulis di lembar LKPD, seharusnya siswa mengerjakan LKPD yang diberikan guru sesuai dengan instruksi bersama kelompok masing-masing. *Keenam*, dalam menyampaikan hasil diskusi siswa masih kurang berani memaparkan hasil diskusi didepan kelas, pada saat penyampaian hasil diskusi di depan kelas siswa tidak berani memaparkannya mereka takut hasil

diskusi mereka salah, seharusnya siswa aktif dan berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. *Ketujuh*, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya jika ada soal yang tidak mengerti. Masih banyak aspek penilaian cukup, dikarenakan peneliti belum maksimal dalam mengelola kelas dengan tertib, untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.

d. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *think pair share* diketahui dengan menganalisis hasil *post tes* yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan penerapan model *think pair share*.

Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 16 siswa yang tuntas (60%), sedangkan selebihnya 8 siswa belum tuntas (40%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Lamtamot Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki nilai ketuntasan minimal 65% dan ketuntasan secara klasikal 70% siswa dikelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

e. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap-tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan analisis data diatas, jelas bahwa masih ada siswa yang kurang memahami dengan baik materi sumber daya alam berasal hewan dan tumbuhan. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *think pair share* pada kegiatan ini 57,77% termasuk pada kategori cukup dan aktivitas siswa yang didapat setelah diolah data adalah 58,88% termasuk pada kategori cukup. Maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA untuk siklus I masih rendah 66,66% berada pada kategori cukup.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal ini dilakukan demi terwujudnya pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa.

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti di paparkan berikut ini:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan ini beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *think pair share*. Penyiapan RPP dimana didalamnya terdapat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar, Membuat lembar kerja siswa (LKPD), membuat alat evaluasi yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal sebagai alat penilaian evaluasi.

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan penenliti adalah sebagai berikut: Menyusun RPP, menyiapkan LKPD, membuat instrument evaluasi, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat.

b. Tindakan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian persiapan secara matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan (pembelajaran) pada kelas IV MIN Lamtamot Aceh Besar yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 06februari 2017 siklus II, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *think pair share* yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Kegiatan awal terdiri dari:

1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
2. Guru mengabsen kehadiran siswa.

3. Apersepsi: Gurumengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui pertanyaan-pertanyaan.

- Coba sebutkan benda hayati apa saja yang terdapat di sekitar sekolahmu?

4. Guru memberi motivasi kepada siswa atau peserta didik untuk aktif dalam kelas.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru menjelaskan materi sumber daya alam tentang benda yang berasal dari hayati dan non hayati.
2. Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan model *think pair share*.
3. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok.
4. Kemudian guru membagikan LKS untuk setiap kelompok.
5. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaannya.
6. Guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan topik pelajaran, dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara bergiliran untuk beberapa saat. (*Thinking*)
7. Guru meminta siswa untuk duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkannya. (*Pairing*)
8. Guru meminta pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka diskusikan. (*Share*)
9. Guru memberikan kesempatan bertanya tentang jawaban kelompok yang didiskusikan.
10. Guru menanggapi dan merangkum hasil presentasi semua kelompok.
11. Guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

Kegiatan akhir terdiri dari:

1. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.
2. Guru beserta siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
3. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

4. Guru memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda.

5. Guru mengajak siswa berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

b. Observasi

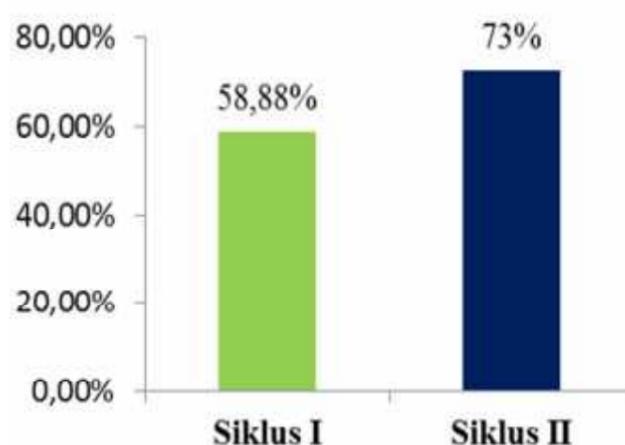
Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dilakukan pada siklus I masih rendah, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dipaparkan berikut berdasarkan pengamatan observer.

1. Observasi aktivitas guru

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain aktivitas guru saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model TPS. Observasi terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori cukup, nilai persentase yang diperoleh guru dari siklus I adalah 57,77% dan pada siklus II adalah 72%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 58,88% (kategori cukup) dan siklus II sebesar 73% (kategori baik). Untuk lebih jelas lihat bagan berikut:



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru

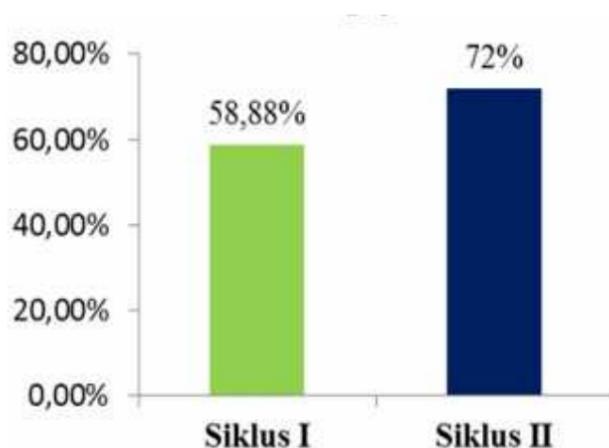
Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model *think pair share* pada materi sumber daya alam berdasarkan asalnya pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket dan model/media pembelajaran lainnya.

2. Observasi aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II ini antara lain aktivitas siswa saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model *think pair share*. Observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan.

Berdasarkan analisis data di atas, jelas bahwa siswa sudah mampu memahami materi tentang sumber daya alam berdasarkan asalnya dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai persentase siswa siklus I yaitu sebesar 60% dan siklus II yaitu 72%. Dengan banyak diperoleh kategori baik disetiap siklusnya maka dapat dikatakan menerapkan model *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdata pada bagan berikut:



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa

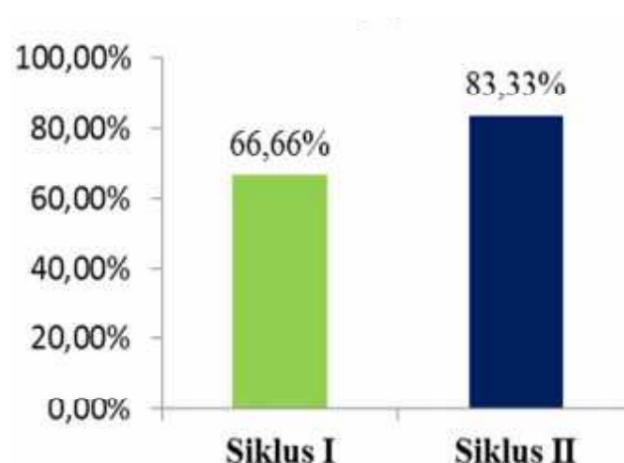
Dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *think pair share* pada materi sumber daya alam berdasarkan hayati dan non hayati berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

c. Hasil ketuntasan belajar siswa

Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *think pair share* diketahui dengan menganalisis hasil *post tes* yang diberikan kepada siswa setelah menerapkan model *think pair share*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus ke II hanya 4 siswa yang tidak tuntas, sedangkan selebihnya 18 siswa telah tuntas karena tingkat hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran sumber daya alam berdasarkan asalnya dengan menerapkan model *think pair share* diperoleh melebihi dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu (70%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi sumber daya alam dengan menerapkan model *think pair share* dapat mengalami peningkatan, yang pada siklus I hasil belajar siswa hanya mendapat (66,66%) pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi (83,33%) pada kategori baik. Untuk nilai rata-rata di setiap siklus terdata pada gambar berikut:



Gambar 3 Nilai rata-rata hasil belajar siswa

Jadi berdasarkan gambar 3 tersebut maka penerapan model *think pair share* sudah tuntas, karena secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi sumber daya alam berdasarkan asalnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, persentase pengamatan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *think pair share* diperoleh sebesar 72% (kategori baik). Aktivitas siswa yang diamati telah berhasil yaitu mampu membaca materi yang ditugaskan, menjawab LKPD dan post tes, mendengarkan penguatan dari guru dan mendengarkan pesan moral dengan persentase 72% (kategori baik). Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan menjadi 83,33% termasuk kategori baik. Oleh karena itu,

DAFTAR PUSTAKA

- Abrauw,A.E.S. 2011. Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Kecamatan Abepura Kota Jayapura, 25(1), 1–14.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Darsono, max, dkk. 2000. *Belajar dan pembelajaran*, Semarang, IKIP semarang –press.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung : Remaja Rosdakara,.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mansur Muslich. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara)Nana Sudjana, 1984 *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.

peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model *think pair share* pada materi sumber daya alam pada siklus I sebesar 57,77% (kategori cukup), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 73% (kategori baik).
2. Aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *think pair share* pada siklus I sebesar 58,88% (kategori cukup), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 72% (kategori baik).
3. Hasil belajar siswa dengan penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 66,66% (kategori cukup), dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 83,33% (kategori baik).

- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Ridhwan. 2016. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Kelas V Min Miruk Aceh Besar”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, 2016,
- Suyadi. 2013. *Panduan Peneliti Tindakan Kelas*, Jogjakarta: Diva Press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.